

ANALISIS KOMPARASI PERFORMA KEUANGAN ANTARA BPR SLEMAN DAN BPR MAGELANG PERIODE 2012 - 2015

Wiji Lestari

Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis performa kesehatan keuangan pada PD. BPR Sleman dan PD. BPR Bapas 69 Magelang. Aktif dalam menggerakkan ekonomi masyarakat, memiliki performa sehat dalam hal *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity* (CAMEL). Dengan menganalisis performa keuangan sehingga analisis terhadap manajemen ditinggalkan, dan selanjutnya penelitian mencoba membandingkan performa keuangan kedua BPR.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive random sampling* dengan data sekunder berupa Laporan Keuangan Neraca pada PD. BPR Sleman dan PD. BPR Bapas 69 Magelang periode 2012-2015. Performa keuangan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus-rumus rasio keuangan dan nilai kredit: (1) *Capital* diukur dari nilai *Capital Adequasy Ratio* (CAR), (2) *Assets* diukur dari nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP1 dan KAP2), (3) *Earning* diukur dari nilai *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), (4) *Liquidity* diukur dari nilai *Current Ratio* (CR) dan *Financial Deposit Ratio* (FDR). Untuk membandingkan performa dilakukan melalui Uji Hipotesis dari nilai signifikansi t-hitung yang dianalisis menggunakan *independent sample t-test* pada program SPSS 17.0. Jika signifikansi (α) < 0.05 maka H1 diterima, dan jika α > 0.05 maka H0 diterima.

Dari serangkaian analisis diperoleh temuan bahwa performa keuangan kedua BPR **Sehat**. Dari uji hipotesis tiga rasio dinyatakan memiliki performa sama (tidak berbeda), yakni (1) CAR (α = 0.126, t= 1.776); (2) KAP2 (α = 0.691, t= -0.418); dan (3) FDR (α = 0.084, t= -2.067). Empat rasio memiliki performa berbeda, yakni: (1) KAP1 (α = 0.002, t= -5.820); (2) ROA (α = 0.033, t= -2.751); (3) BOPO (α = 0.000, t= 10.578); dan (4) CR (α = 0.001, t= 5.914). Melalui pendekatan perbandingan terhadap nilai kredit maka BPR Bapas 69 Magelang lebih unggul dengan perolehan nilai kredit selama periode 2012-2015 secara berturut-turut adalah 75% sedang PD. BPR Sleman selama periode 2012-2015 memperoleh nilai kredit: 72.03% (2012), 74.03% (2013), 74.90% (2014) dan 75% (2015).

Kata kunci: Analisis CAMEL, Rasio Keuangan, dan Nilai Kredit Performa (%).

ABSTRACT

This study aimed to analyze the performance of financial PD BPR Sleman and PD BPR Magelang 69 Bapas. Economists active in mobilizing the community, have a healthy performance in terms *Capital, Assets, Management, Earning*, dan *Liquidity* (CAMEL). By analyzing the financial performance so that the analysis of the management of abandoned, and further research to try to compare the financial performance of both BPR.

This study using purposive sampling technique random sampling with secondary data such as financial statements balance in PD BPR Sleman and PD BPR Magelang 69 Bapas the period 2012-2015. The financial performance was analyzed descriptively by using formulas financial ratios with a credit score: (1) Capital measure of the value of Capital Adequacy Ratio (CAR), (2) Assets measured by the value of earning assets (KAP1 and KAP2), Earning measured value return on Assets (ROA) and operating costs compared to operating Income (BOPO), (4) Liquidity is measured by the value of Current Ratio (CR) and the Financial Deposit Ratio (FDR). To compare the performance is done through the Hypothesis of the significant value of t-test were analyzed using independent sample t-test in SPSS 17.0. If signifikansi (α) < 0.05 then H1 is accepted, and if (α) > 0.05 then H0 is accepted.

From a series of analysis it is found that the financial performance of both BPR Healthy. Of the three hypothesis test performance ratio determined to have the same (not different), namely yakni (1) CAR ($\alpha = 0.126$, $t = 1.776$); (2) KAP2 ($\alpha = 0.691$, $t = -0.418$); and (3) FDR ($\alpha = 0.084$, $t = -2.067$). Four ratios have different performance, namely: (1) KAP1 ($\alpha = 0.002$, $t = -5.820$); (2) ROA ($\alpha = 0.033$, $t = -2.751$); (3) BOPO ($\alpha = 0.000$, $t = 10.578$); dan (4) CR ($\alpha = 0.001$, $t = 5.914$). Through a comparative approach towards credit score then the PD BPR Bapas 69 Magelang is superior to the acquisition value of credit during the period 2012-2015 in a row is 75% moderate PD. BPR Sleman during the period 2012-2015 obtain credit score 72.03% (2012), 74.03% (2013), 74.90% (2014) and 75% (2015).

Keywords: CAMEL Analysis, Financial Ratios and Credit Value Performance (%).

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan keuangan bank bisa diukur melalui penilaian kualitatif dan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Adapun aspek-aspek yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank ada lima, yakni: aspek *Capital*, aspek *Asset*, aspek *Management*, aspek *Earning*, dan aspek *Liquidity* atau dikenal dengan aspek CAMEL.

BPR merupakan salah satu lembaga keuangan yang secara umum fungsi utamanya menghimpun dana langsung dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau *financial intermediary* (Susilo, 2000: 6).

Perbedaan geografis, mata pencaharian penduduk dan permasalahan yang ada di lapangan akan mempengaruhi sisi bisnis perbankan, dalam hal ini adalah BPR. Sehubungan dengan itu maka menjadi menarik melakukan studi perbandingan terkait performa keuangan antara BPR Sleman dengan BPR Magelang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah apakah ada perbedaan performa keuangan (*capital, assets, earning, liquidity*) antara BPR Sleman dan BPR Magelang periode 2012-2015?, BPR manakah yang memiliki performa keuangan lebih unggul antara BPR Sleman dengan BPR Magelang periode 2012-2015?

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan performa keuangan (*capital, assets, earning, liquidity*) antara BPR Sleman dengan BPR Magelang periode 2012-2015 dan mengetahui BPR yang memiliki performa lebih unggul antara BPR Sleman dengan BPR Magelang periode 2012-2015.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Secara garis besar pengertian laporan keuangan adalah merupakan kegiatan suatu perusahaan atau informasi yang tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami oleh para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan secara periodik serta digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

proses pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Tujuan laporan keuangan ada 2 yaitu tujuan internal dan eksternal. Pemakai laporan keuangan terdiri dari : Pimpinan perusahaan (Manajemen), pemilik perusahaan, kreditur, penyalur, pemerintah, karyawan dan masyarakat umum. Laporan Keuangan terdiri dari Neraca, Laba Rugi, Laporan laba Ditahan, Laporan Perubahan Posisi Keuangan / Modal. Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi tentang kondisi keuangan kepada para pemakai laporan tersebut baik dari internal maupun eksternal bpr.

Analisis laporan keuangan bisa dilakukan pihak internal dan eksternal sesuai dengan tujuan dan kepentingan pemakainya.

Prosedur analisis antara lain *review*, menghitung, mengukur atau membandingkan, menginterpretasi dan solusi. Standar bobot CAMEL/Tingkat Kesehatan sesuai Skep DIR-BI Nomor 30/2/UPPB/1997 jo SE Nomor 30/23/UPPB/1998.

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Ayu Oktaviana tahun 2015 dengan obyek penelitian bpr di kabupaten Kediri dengan judul pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL terhadap CAR bpr. Pendekatan deskriptif kuantitatif olah data menggunakan regresi data panel. Hasil analisis menemukan bahwa CAR rata-rata di atas 8%, uji hipotesis secara bersama-sama variabel ROA,

BOPO, LDR dan NPL berpengaruh terhadap CAR.

Penelitian Nabella Rosaliana tahun 2013 dengan judul analisis Tingkat Kesehatan Bank pada BPR BKK Kendal dengan metode RGEC tahun 2009-2012. Analisis CAMEL menemukan kondisi sehat, analisis RGEC kondisi keuangan kondisi *low to moderate* dan *moderate*.

Yeni Agustina dan Hendriyanto tahun 2007-2009 dengan judul Analisis Performa Keuangan BPR Konvensional di Jawa dan Sumatra analisis pendekatan matematika rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR uji kompetensi dan uji hipotesis dengan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menemukan tidak ada perbedaan signifikan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan terdapat perbedaan signifikan pada rasio LDR.

Penelitian Fitri Ruwaida tahun 2011 dengan judul analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan pada PD BPR Klaten. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan matematik. Hasil penelitian menemukan CAR, KAP, Manajemen, ROA, BOPO, LDR, dan *Cash Ratio* semua nilainya termasuk sehat.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Obyek penelitian menggunakan bank milik pemerintah daerah
2. Analisis penilaian perbedaan performa dilakukan dengan pendekatan perbandingan (*Comparative approach*) terhadap nilai kredit yang telah dihitung.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian data kuantitatif deskriptif menggunakan data sekunder berupa laporan publikasi bpr di Bank Indonesia [http:// www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan [http:// www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Kerangka berpikir

mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/111/kEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan bank umum dan bpr.

Rumusan Hipotesis

H₁ = Ada perbedaan performa permodalan (CAR) antara BPR Sleman dengan BPR Magelang selama periode 2012 - 2015.

H₂ = Ada perbedaan performa kualitas asset (KAP1) antara BPR Sleman dengan BPR

Magelang selama periode
2012 - 2015.

Magelang selama periode
2012 - 2015.

H1₃ = Ada perbedaan performa
kualitas aset (KAP2) antara
BPR Sleman dengan BPR
Magelang selama periode
2012 - 2015.

H1₄ = Ada perbedaan performa
rentabilitas (ROA) antara
BPR Sleman dengan BPR
Magelang selama periode
2012 - 2015.

H1₅ = Ada perbedaan performa
rentabilitas (BOPO) antara
BPR Sleman dengan BPR
Magelang selama periode
2012 - 2015.

H1₆ = Ada perbedaan performa
likuiditas (CR) antara BPR
Sleman dengan BPR
Magelang selama periode
2012 - 2015.

H1₇ = Ada perbedaan performa
likuiditas (FDR) antara BPR
Sleman dengan BPR

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan sekitar 4 bulan (April-Juli 2016) obyek penelitian di performa keuangan BPR Sleman dan BPR Magelang keduanya milik pemerintah daerah. Variabel Penelitian menggunakan pendekatan analisis CAMEL. Populasi penelitian adalah laporan keuangan tahunan bpr. Teknik sampling penelitian menggunakan *purpose random sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder (kuantitatif). Pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi dokumen. Analisa data dilakukan dengan pendekatan deskriptif matematik. Hipotesis nol (H_0) merupakan salah satu format rumusan hipotesis yang menyatakan *status quo*. Tujuan menyusun (H_0) adalah memberikan kemungkinan tidak adanya perbedaan antara ekspektasi peneliti

dengan fenomena yang diteliti. Kemungkinan sebaliknya : ada perbedaan antara ekspektasi peneliti dengan data yang dikumpulkann, dirumuskan dalam format hipotesis alternatif (H_1).

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program statistik parametrik *independent sample t test* pada SPSS versi 7.0. Program ini cocok digunakan untuk melakukan uji beda dua sampel yang tidak ada hubungan. Data sampling pada penelitian ini berasal dari dua BPR yang sama sekali berlainan yaitu BPR Sleman dan BPR Bapas 69 Magelang.

Dalam metode statistik untuk melakukan uji hipotesis digunakan perbandingan taraf ignifikansi hitung dengn taraf signifikansi standar. Taraf signifikansi adalah kesediaan dan keberanian peneliti untuk secara

maksimal mengambil risiko kesalahan dalam menguji hipotesis. Sisi balik dari taraf signifikansi adalah taraf kepercayaan (*confidence level*). Taraf signifikansi biasanya dinyatakan dalam suatu bilangan persentase. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 5% atau 0.05, sehingga taraf kepercayaan penelitian ini adalah 95%. Artinya penelitian ini akan menerima dugaan (hipotesis) jika taraf signifikansinya kurang dari 0.05 dan sebaliknya akan menolak jika taraf signifikansinya lebih dari 0.05

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa CAMEL

Analisis CAR : BPR Sleman 4 tahun rata rata 20,04% mempunyai performa lebih baik dibanding BPR

Magelang dengan rata-rata 13,59%.

Keduanya kategori sehat.

Analisis Asset : Rata-rata KAP1 BPR Sleman selama 4 tahun 1,62% dan BPR Magelang 2,77%. Rata rata KAP2 (PPAP) BPR Sleman adalah 1104,84 dan BPR Magelang 115,04 Keduanya membentuk lebih dari 100% (sehat)

Analisis Earning : Rasio ROA BPR Magelang rata-rata 2,18% (sehat) dan BPR Sleman 1,22% (cukup sehat). Rasio BOPO BPR Magelang rata-rata 74,42% (sehat) BPR Sleman sebesar 86,77% (sehat). BPR Magelang lebih efisien dibandingkan BPR Sleman.

Analisis Likuiditas : Current Ratio BPR Magelang rata-rata selama 4 tahun 32,01% (sehat) sedangkan BPR Sleman 154,74% (sehat) . Semakin besar prosentase berarti bank mampu memanfaatkan aktiva

lancar untuk membayar hutang lancarnya. BPR Sleman performanya lebih sehat.

Rasio FDR BPR Magelang rata-rata 88,80% dan BPR Sleman sebesar 79,24%.

Uji Hipotesis

Normalitas data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov test* dengan keputusan jika signifikansi uji lebih besardari 0,05 data dinyatakan normal. Hasil perolehannya signifikansi terkecil adalah 0,775 dan terbesar 1000 artinya data adalah normal.

Hasil Uji Hipotesis : Uji Hipotesisi 1, Menerima H_0 dan menolak H_1 artinya tidak ada perbedaan performa CAR (permodalan) antara BPR Sleman dan BPR Magelang. Koefisien t hitung 1,776 dengan signifikansi 0,126.

Uji Hipotesis 2 (KAP1) , Menerima H_{12} dan menolak H_{02} , koefisien t-hitung -5,280 dengan signifikansi 0,002, ada perbedaan performa Asset (KAP1).

Uji Hipotesis 3 (KAP2) koefisien t hitung-0418 dengan signifikansi 0,691, menerima H_{03} dan menolak H_{13} artinya tidak ada perbedaan KAP2 (PPAP)

Uji Hipotesis 4 ROA koefisien t – hitung -2,751 dengan signifikansi 0,033 menerima H_{14} dan menolak H_{04} ada perbedaan performa ROA.

Uji Hipotesis 5 BOPO koefisien-t hitung 10,578 dengan signifikansi 0,000 menolak H_{05} dan menerima H_{15} ada perbedaan BOPO.

Uji Hipotesis 6 CR koefisien t hitung 5,914 dan signifikansi 0,001 menerima H_{16} dan menolak H_{06} ada perbedaan performa CR.

Uji Hipotesis 7 FDR koefisien t hitung -2,067 dengan signifikansi 0,084 menerima H_{07} dan menolak H_{17} tidak ada perbedaan performa FDR.

Pembahasan

Dari analisis deskriptif terkait performa keuangan (*capital, assets, earning, liquidity*) kedua bank (PD. BPR Sleman dan PD. BPR Bapas 69 Magelang) pada periode 2012-2015 menunjukkan **sehat**. Hasil uji hipotesis menjawab dua hal sekaligus, yakni membenaran dugaan (hipotesis) dan pertanyaan penelitian sebagaimana rumusan masalah kesatu: “apakah ada perbedaan performa kesehatan keuangan (*capital, assets, earning, liquidity*) antara PD. BPR Sleman

dan PD. BPR Bapas 69 Magelang pada periode 2012-2015?"

Bahwa dari tujuh hipotesis yang disampaikan peneliti ada empat yang benar. **Pertama**, hipotesis (H1₂) ada perbedaan performa kesehatan KAP1 di antara kedua BPR. Kebenaran dugaan terjawab dengan perolehan signifikansi 0.002 (t-hitung 1.776). **Kedua**, hipotesis (H1₄) ada perbedaan performa kesehatan ROA di antara kedua BPR. Kebenaran dugaan terjawab dengan perolehan signifikansi sebesar 0.33 dengan t-hitung -2.751. **Ketiga**, hipotesis (H1₅) ada perbedaan performa kesehatan BOPO diantara kedua BPR yang dibuktikan atas perolehan signifikansi sebesar 0.000 dengan t-hitung 10.578. **Keempat**, hipotesis (H1₆) ada

perbedaan performa kesehatan CR diantara kedua BPR. Kebenaran dugaan terjawab dengan perolehan signifikansi sebesar 0.001 (t-hitung 5.914).

Dari tiga dugaan yang lain yaitu (1) adanya perbedaan performa kesehatan CAR diantara kedua BPR, (2) adanya perbedaan performa kesehatan KAP2 diantara kedua BPR, dan (3) adanya perbedaan performa kesehatan FDR diantara kedua BPR; hasil uji *independent sample t-test* cenderung menolak kebenaran dugaan dengan perolehan signifikansi masing-masing 0.126 (t-hitung 1.776), 0.217 (t-hitung -0.418), dan 0.671 (t-hitung -2.067).

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dan hasil analisis deskriptif melalui nilai rasio CAR,

KAP, KAP2, ROA, BOPO BPR Magelang memiliki performa lebih unggul dari BPR Sleman.

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan :

1. Kedua BPR sama-sama memiliki performa keuangan *capital, assets, earning, liquidity* yang sehat. Hanya saja melalui analisis uji beda dengan menggunakan *independent sample t-test* tingkat kesehatan keduanya pada empat aspek berbeda dan pada tiga aspek tidak berbeda.

- a. Aspek-aspek yang memiliki perbedaan performa kesehatan adalah pada (1) KAP1 ($\alpha= 0.002$, $t= -5.280$); (2) ROA ($\alpha= 0.033$, $t= -2.751$); (3) BOPO ($\alpha= 0.000$, $t= 10.578$); dan (4) CR ($\alpha= 0.001$, $t= 5.914$).

- b. Aspek-aspek yang tidak memiliki perbedaan performa kesehatan adalah pada (1) CAR ($\alpha= 0.126$, $t= 1.776$); (2) KAP2 ($\alpha= 0.691$, $t= -0.418$); dan (3) FDR ($\alpha= 0.084$, $t= -2.067$).

Temuan tersebut sekaligus membenarkan empat dugaan (hipotesis) penelitian, yakni adanya perbedaan performa kesehatan *assets* (KAP1), *earning* (ROA dan BOPO), dan *liquidity* (CR) diantara kedua BPR.

2. Sementara hasil analisis deskriptif melalui penghitungan nilai-nilai rasio dan nilai kredit kedua BPR memiliki performa keuangan yang sehat. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai kredit masing-masing BPR. Perolehan nilai kredit BPR

Magelang sama 75% selama 4 tahun, BPR Sleman mengalami kenaikan 2012-2014 adalah 72,03%,74,03%,74,90% dan 75%. Berdasarkan nilai kredit tersebut disimpulkan bahwa performa keuangan BPR Magelang lebih baik atau unggul dari BPR Sleman.

Implikasi :

Penelitian bisa dilakukan kapan dan oleh siapa saja karena data yang tersedia bisa diakses secara luas,

dipublikasikan dan sudah dilakukan audit dari akuntan publik.

Saran : Kedua BPR perlu mempertahankan dan meningkatkan performa keuangan dengan manajemen lebih baik lagi.

Merekomendasikan bagi peneliti berikutnya menambah unsur manajemen agar mengetahui strategi dalam mencapai profit dan melakukan efisiensi biaya operasional bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Suratno dan Lincoln Arsyad. 1993. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Helfaert, Erich A. 1995. Tanpa Tahun. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan oleh Herman Wibisono, 1995. Edisi Ketujuh Jakarta : Erlangga
- Muljono, Teguh Pudjo. 1996. *Bank Budgeting, Profit Planning & Control*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE Universitas Gadjah Mada
- Bank Indonesia. 1997. Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. “ *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*”. (<http://www.bi.go.id>) diunduh 15 Juli 2016.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 182. 1998. *Undang Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Susilo, Sri dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT.Grafindo Persada.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (hlm.82). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramergo di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 1(2): 24-39.
- Mudrajat, Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Lukman Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. (hlm.72). Bandung : CV Alfabeta,
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pabundu, Tika Moh. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Kasmir. 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan.2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik & Aplikasi*. Edisi II. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2(2): 125-137 Mei 2010, ISSN : 1979-4878
- Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan, Praktis dalam Penelitian*. (hal 104). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yeni Agustina dan Hendriyanto Budiman. 2011. “Analisis Performa Keuangan BPR Konvensional (Studi Kasus: BPR di Jawa dan Sumatra)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), Januari-Juni 2011.
- Fitri Ruwaida. 2011. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan pada PD BPR Bank Klaten”. 1(3) 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. (<http://www.uny.ac.id>, diunduh 10 Juli 2016.
- Kuncoro, Mundrajad dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Nabella Rosliana. 2013. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PD. BPR BKK Kendal Dengan Metode RGEC Tahun 2009-2012”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), Januari-Juni 2013. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Ayu Oktaviana Nurcahyaningtyas. 2015. “Pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Permodalan (CAR) BPR di Kabupaten Kediri”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

[http ::www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [http : www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)